

I. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang perubahan sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Agar dapat mendeskripsikan secara lengkap, mendalam, dan utuh maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subyek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan tentang situasi atau proses yang berlangsung, bersifat alami yang merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) yang tinggal di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Objek penelitian ini adalah kondisi Perubahan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

C. Faktor Yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gambaran perubahan keadaan sosial masyarakat dalam hal pendidikan yang Orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia yang berasal dari Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
2. Dampak ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia yang berasal dari Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dan kaitannya terhadap investasi sebagai jaminan hari tua?

D. Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan data yang berbentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*). Bentuk lain dari data

kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung di peroleh dari lapangan baik melalui pengamatan langsung atau observasi yang akan dilengkapi dengan wawancara dan diperuntukkan bagi masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam melengkapi informasi yang di peroleh dari data primer, yaitu yang berupa literatur, buku, surat kabar, bahan bacaan, dan dokumen resmi.

Pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, dan peneliti mudah mendapatkan data yang diinginkan. Pemilihan tersebut di dasarkan pada banyak sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang TKI dan pendidikan. Tujuannya adalah Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Data yang dibutuhkan tidak terlepas dari fenomena masyarakat yang bekerja sebagai TKI. Untuk lebih jelasaya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Jenis data, Sumberdata, dan Metode Pengumpulan data.

Tema Penelitian	Sub Tema Penelitian	Jenis Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Dampak sosial ekonomi masyarakat dalam	1. Gambaran umum masyarakat yang bekerja sebagai TKI.	Latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai	Masyarakat Desa Trimomukti yang pernah bekerja	Wawancara

bidang pendidikan anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.	2. Kondisi pendidikan anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai TKI.	TKI. Sejauh mana tingkat pendidikan anak TKI di Desa Trimomukti.	sebagai TKI, anak yang orang tuanya bekerja sebagai TKI, dan orang tua yang anaknya bekerja sebagai TKI. Kantor kelurahan, tokoh pendidikan	Data arsip, wawancara.
Dampak sosial ekonomi masyarakat dan kaitannya dengan investasi masyarakat.	3. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Trimomukti sebelum menjadi TKI.	Pekerjaan masyarakat Desa Trimomukti sebelum menjadi TKI dan seberapa besar pendapatan keluarga.	Masyarakat Desa Trimomukti , Orang tua yang anaknya bekerja sebagai TKI.	Wawancara
	4. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai TKI	Ada atau tidaknya investasi yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Trimomukti setelah bekerja sebagai TKI	Masyarakat Desa Tromomukti	wawancara

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yakni pengamatan secara langsung terhadap subyek penelitian. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh TKI terhadap kondisi sosial ekonomi.

2. Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan subyek penelitian mengenai pokok bahasan penelitian. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang di ajukan kepada informan di lokasi penelitian dan merupakan data pelengkap penelitian yang bertujuan mendapatkan data yang belum terungkap. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak berstruktur, informal, atau berfokus yaitu dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara detail dengan masyarakat yang sedikit banyak mengetahui tentang TKI. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada.

1) Kepala Desa (Bapak Kasim)

Untuk mengetahui informasi tentang sejarah berdirinya desa, tingkat pertumbuhan desa dari tahun ke tahun, program yang dilaksanakan, sarana dan prasarana, sumber datanya, kendala-kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya, dan program berkelanjutan.

2) Tokoh Pendidikan

Untuk mengetahui tentang pendidikan, kesulitan-kesulitan yang dialami, pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung, dan motivasi orang terhadap pendidikan anak.

3) Tokoh Masyarakat

Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat dan partisipasi masyarakat

dalam pendidikan

4) Masyarakat yang Pernah Bekerja sebagai TKI

Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang mereka alami sewaktu menjadi TKI. Dan untuk mengetahui sejauh mana perubahan ekonomi yang mereka alami.

5) Orang Tua yang Anaknya Bekerja sebagai TKI

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong mereka memberikan ijin kepada anaknya untuk bekerja sebagai TKI dan apa saja perubahan-perubahan dalam bidang sosial ekonomi.

6) Anak yang Orang Tuanya Bekerja sebagai TKI

Untuk mengetahui sejauh mana pendidikan yang mereka tempuh setelah orang tuanya bekerja sebagai TKI.

Tabel 6. Informan Penelitian di Desa Trimomukti.

No.	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Keterangan
1.	Sutikno	37	SMA	Sekretaris Desa
2.	Misinem	39	SD	Pernah menjadi TKI
3.	Sundari	36	SD	Pernah menjadi TKI
4.	Suminem	31	SMP	Pernah menjadi TKI
5.	Paidi	48	SD	Pernah menjadi

6.	Jayus	54	SD	TKI Ketua RW 01, Orang tua yang anaknyanya menjadi TKI
7.	Sulastri	29	SMP	Pernah menjadi TKI
8.	Ngarsono	50	SD	Orang tua yang anaknyanya menjadi TKI
9.	Gimun	63	Tidak tamat SD	Orang tua yang anaknyanya pernah menjadi TKI Tetangga TKI
10.	Sutirah	59	Tidak tamat SD	Suami yang istrinya bekerja menjadi TKI
11.	Warno	37	SMP	Istrinya menjadi TKI
12.	Raji	62	Tidak tamat SD	Orang tua yang anaknyanya menjadi TKI
13.	Mulyono	42	SD	Istrinya pernah menjadi TKI
14.	Lamin	51	Tidakk tamat SD	Orang tua yang anaknyanya menjadi TKI
15.	Sarmun	44	SD	Tetangga TKI dan orang tua yang anaknyanya menjadi TKI
16.	Suyatmi	32	SMP	Pernah menjadi TKI
17.	Suprio	55	Sarjana	Tokoh pendidikan

18.	Lia	20	SMP	Anak yang orang tuanya menjadi TKI
19.	Suyati	55	SD	Orang tua yang anaknya bekerja sebagai TKI
20.	Leni	18	SMA	Anak yang orang tuanya menjadi TKI
21.	Siti	35	SD	Pernah menjadi TKI
22.	Riono	41	SD	Suami yang Istrinya menjadi TKI
23.	Waluyo	34	SMP	Suami yang Istrinya menjadi TKI
24.	Suyatno	28	SMP	Pernah menjadi TKI
25.	Karen	35	SD	Suami yang Istrinya menjadi TKI

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pada perkiraan, dan bila perlu peneliti mengambil foto masyarakat untuk dijadikan data pendukung.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan masyarakat Desa Trimukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung

Selatan dan keadaan umum masyarakat dalam bentuk data masyarakat dalam pembukuan administrasi.

F. Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang tidak jelas keberadaannya anggotanya dan tidak pasti jumlahnya dengan cara menemukan satu sampel, untuk kemudian dari sampel tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan sampel (sampel-sampel) lain, terus demikian secara berantai.

Contohnya, melakukan penelitian mengenai TKI, apabila telah menemukan satu orang yang pernah menjadi TKI, maka akan digali informasi mengenai siapa saja teman atau tetangga yang pernah dan yang masih menjadi TKI. Dari teman tadi dicari lagi teman lainnya dan begitu seterusnya sampai sampel dirasa cukup untuk memperoleh data yang diperlukan.

G. Prosedur Pengambilan Data

1. Rencana dan Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan beberapa hal sebelum melaksanakan penelitian, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai panduan pengambilan data di lapangan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan permasalahan penelitian dan teori yang dijabarkan pada bab Tinjauan Pustaka.
- 2) Melakukan studi pendahuluan, dengan cara melakukan wawancara dengan seseorang yang karakteristiknya mirip dengan subyek penelitian. Hal ini

digunakan untuk menguji apakah pedoman wawancara sudah cukup baik untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

- 3) Merevisi pedoman wawancara berdasarkan pada studi pendahuluan.
- 4) Mempersiapkan alat-alat instrumen penelitian.

2. Tahap Penelitian

Setelah melakukan persiapan, peneliti menjalankan urutan pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Menghubungi kerabat di Desa Trimomukti yang bersedia membantu peneliti mendapatkan subyek penelitian, dengan menjelaskan gambaran umum dari penelitian ini serta karakteristik subyek yang diperlukan.
- 2) Setelah memperoleh rujukan calon informan, peneliti kemudian mendatangi lokasi penelitian di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Pada awalnya, peneliti memperkenalkan diri dan meminta kesediaan calon subyek dengan menjelaskan gambaran-gambaran umum penelitian.
- 4) Apabila yang bersangkutan bersedia, akan ditentukan jadwal wawancara. Waktu ditentukan dengan kondisi subyek. Tempat wawancara diusahakan kondusif dan nyaman mungkin guna menunjang proses wawancara.
- 5) Memulai proses wawancara dengan subyek.
- 6) Peneliti memastikan apakah pertanyaan sudah dijawab semua oleh subyek.
- 7) Peneliti bertanya kepada subyek mengenai calon subyek lain yang penting dan harus segera dihubungi.

Hadirnya peneliti di lapangan, membuat lingkungan yang dimasuki tidak sama dengan biasanya, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut. Peneliti

harus berbuat sedemikian rupa sehingga kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu pengamatan tidak jauh berbeda dengan kejadian yang terjadi pada waktu-waktu sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti harus berusaha mendapatkan kepercayaan subyek dengan cara menjalin hubungan baik dengan mereka.

Untuk melakukan *Rapport* peneliti harus manunggal dengan lingkungan yang diamati. Pakaian peneliti pun dipilih yang sesuai dengan masyarakat yang ada dilokasi penelitian. Jika subyek berpakaian sederhana, peneliti harus menyesuaikan. Dengan kata lain, peneliti menyesuaikan subyek yang hendak didekati. Selain itu, peneliti harus membina persamaan dengan subyek. Tukar menukar informasi sambil lalu, dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana. Cara lain yang digunakan peneliti dalam menciptakan hubungan baik adalah dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan subyek, tetapi peneliti harus membatasi partisipasi itu sampai dapat merasakan situasi lingkungan itu.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Editing, yaitu proses pemeriksaan dan penyeleksian kembali dan data yang telah terkumpul dari lapangan, apakah data yang ada telah merupakan jawaban dengan benar.
2. Koding, merupakan tahap di mana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan memberi tanda bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

3. Tabulasi, yaitu tahap di mana jawaban yang telah diperoleh setelah melalui tahap editing dan koding, kemudian dibuat dalam bentuk tabel, dengan tujuan untuk menyederhanakan data tersebut agar mudah dipahami. Pada tahapan ini dianggap sudah selesai diproses dan harus segera disusun ke dalam suatu format yang sebelumnya telah dirancang.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data kedalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga pelaksanaan akhir suatu penelitian sebab data kualitatif dimungkinkan akan selalu berkembang.

Dalam pengolahan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami maka penulis menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006). Adapun analisis datanya sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*) dan lain sebagainya.

Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Penampilan atau *display* data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap penelitian. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca dan menarik Kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan

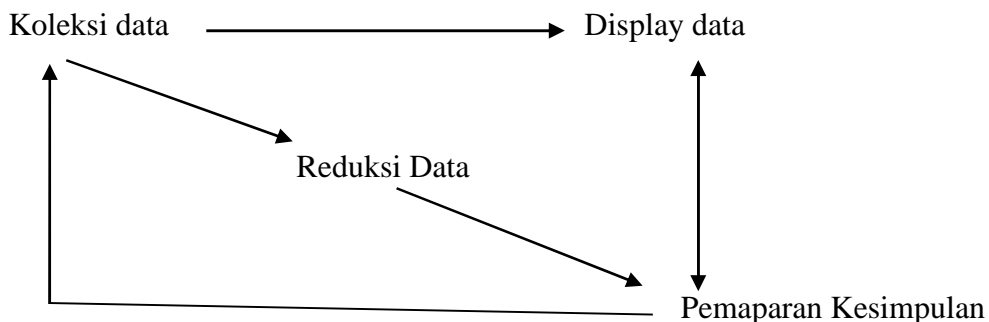
seterusnya.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setiap kegiatan analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman.

Gambar 2. Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman



J. Keabsahan Data

Moleong (2004: 320) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data

adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensinya dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat digunakan beberapa cara yaitu dengan kredibilitas, transferabilitas dan konfirmasi. Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.

Peneliti menggunakan triangulasi data dengan bersumber. Berarti membandingkan dan mengoreksi kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi data, peneliti harus dapat merechek temuannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, peneliti perlu melakukan.

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengecek dengan berbagai sumber data.
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.